



Pemberdayaan Berkelanjutan Ibu-Ibu melalui Majelis Taklim: Membangun Keseimbangan Spiritual dan Sosial di Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat

Khotijah¹, Muhammad Faisal Anwar²

¹*Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia*

²*Marmara University, Turki*



E-mail: khotijah@metrouniv.ac.id¹

faisalanwar@marun.edu.tr²

Article Info	Abstrak
Diterima 04 Maret 2025 Direvisi 21 Juli 2025 Diterima 23 Juli 2025	Artikel ini megkaji tentang kegiatan pemberdayaan ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan mereka. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pendekatan berbasis pendidikan Islam, kajian keagamaan, serta kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, pelatihan keterampilan sosial, serta aksi sosial yang melibatkan anggota majelis taklim. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman ibu-ibu tentang nilai-nilai Islam yang mendukung keseimbangan spiritual dan sosial, serta peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Dengan adanya pemberdayaan ini, ibu-ibu tidak hanya semakin memahami ajaran agama secara lebih mendalam, tetapi juga lebih aktif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk pribadi yang religius sekaligus peduli terhadap lingkungan sosial, sehingga dapat menjadi model bagi majelis taklim lainnya dalam mengembangkan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial. Kata kunci: pemberdayaan; keseimbangan spiritual; keseimbangan sosial; majelis taklim;

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v7i2.10313>

P-ISSN 2686-3839 dan E-ISSN 2686-4347

Volume 7 Nomor 2, Juni-Desember 2025

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan seorang Muslim. Keimanan yang kuat tidak hanya tercermin dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam interaksi sosial yang penuh kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks ini, ibu-ibu memiliki peran strategis dalam membangun harmoni antara kehidupan spiritual dan sosial di dalam keluarga maupun masyarakat.

Sebagai pilar utama dalam keluarga, ibu-ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak dan membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter yang Islami (Sholihah, 2022, pp. 49–50). Namun, sering kali mereka menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kehidupan pribadi, tanggung jawab domestik, dan keterlibatan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang dapat mendukung mereka dalam mengembangkan kapasitas spiritual dan sosial secara seimbang.

Salah satu wadah yang efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial ibu-ibu adalah majelis taklim. Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang Islam, tetapi juga membangun solidaritas sosial antaranggota. Kegiatan dalam majelis taklim mendorong ibu-ibu untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat merupakan salah satu contoh komunitas yang aktif dalam memberdayakan ibu-ibu melalui pembelajaran agama dan kegiatan sosial. Majelis ini tidak hanya menyelenggarakan kajian keislaman, tetapi juga berbagai program sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kepedulian sosial anggota komunitasnya.

Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anggota baru, khataman Al-Qur'an, pengajian rutin, serta kegiatan sosial seperti santunan bagi anggota yang sakit, bantuan bagi yatim piatu, dan pemberian bantuan kepada kaum dhuafa. Program-program ini membantu ibu-ibu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan ibu-ibu dalam majelis taklim memiliki dampak yang luas, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi komunitas. Ketika ibu-ibu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan keterampilan sosial yang lebih kuat, mereka menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan religius.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan ibu-ibu melalui majelis taklim. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu akibat kesibukan rumah tangga, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, serta masih adanya stigma sosial yang membatasi keterlibatan perempuan dalam kegiatan komunitas.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan peran majelis taklim sebagai wadah pemberdayaan ibu-ibu. Strategi ini mencakup fleksibilitas dalam jadwal kegiatan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta penguatan jaringan sosial untuk meningkatkan keterlibatan ibu-ibu dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial.

Pembelajaran agama yang dilakukan secara konsisten di majelis taklim dapat meningkatkan kualitas spiritual ibu-ibu. Melalui kajian Al-Qur'an, tafsir, hadis, dan fiqh, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek spiritual, pemberdayaan di majelis taklim juga mencakup aspek sosial. Dengan adanya kegiatan seperti bakti sosial, santunan bagi yang membutuhkan, serta forum diskusi tentang peran perempuan dalam Islam, ibu-ibu dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kepedulian sosial mereka.

Majelis taklim juga berperan dalam membangun solidaritas dan rasa kebersamaan antaranggota. Melalui interaksi yang erat, ibu-ibu dapat saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan keseimbangan spiritual dan sosial dalam kehidupan ibu-ibu melalui majelis taklim berkontribusi dalam membentuk keluarga yang harmonis dan masyarakat yang lebih religius. Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu-ibu yang aktif dalam majelis taklim cenderung mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik, sehingga tercipta generasi yang lebih berakhlak mulia.

Selain itu, pemberdayaan ini juga menciptakan dampak yang lebih luas terhadap komunitas. Dengan meningkatnya pemahaman agama dan keterampilan sosial ibu-ibu, mereka dapat berkontribusi dalam berbagai kegiatan di masyarakat, seperti menjadi penggerak kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar atau turut serta dalam program-program sosial yang lebih besar.

Kemudian, tantangan yang dihadapi ibu-ibu dalam kegiatan majelis taklim, seperti keterbatasan waktu karena beban domestik, akses yang terbatas terhadap sumber belajar yang relevan, serta adanya pandangan sosial yang konservatif terhadap peran perempuan, secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas pemberdayaan yang diharapkan. Ketika partisipasi ibu-ibu terhambat oleh kesibukan rumah tangga atau kurangnya dukungan lingkungan, maka transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas spiritual, dan penguatan solidaritas sosial yang menjadi tujuan utama majelis taklim tidak dapat berjalan secara optimal. Akibatnya, potensi ibu-ibu sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat belum dapat diwujudkan sepenuhnya.

Dampak dari tantangan tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, karena menurunnya keterlibatan aktif ibu-ibu dapat menyebabkan stagnasi dalam dinamika sosial-keagamaan di lingkungan majelis taklim. Ketidaktercapaian tujuan program pemberdayaan, seperti penguatan karakter Islami, peningkatan kepedulian sosial, serta penciptaan jejaring dukungan antaranggota, berpotensi mengurangi keberlanjutan kegiatan. Oleh karena itu, mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini menjadi langkah penting agar program pemberdayaan tidak bersifat sesaat, tetapi dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan spiritual dan sosial komunitas secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan ibu-ibu dalam majelis taklim dapat menciptakan keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan sosial mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan ini, diharapkan dapat dirancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan peran ibu-ibu dalam masyarakat.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pengelola majelis taklim, ibu-ibu peserta pengajian, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan keseimbangan spiritual dan sosial ibu-ibu melalui majelis taklim. Dengan demikian, majelis taklim dapat terus berkembang sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan yang lebih inklusif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) sebuah cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang (Nuryana, 2005, p. 43). Metode ini yang menekankan keterlibatan aktif ibu-ibu majelis taklim dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta untuk tidak hanya menjadi objek dalam program pemberdayaan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Dengan metode ini, pemberdayaan ibu-ibu menjadi lebih efektif karena mereka terlibat langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menemukan solusi terbaik bagi diri mereka sendiri.

Proses pengabdian dimulai dengan tahap identifikasi masalah, yang dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara dengan ibu-ibu peserta majelis taklim. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika kegiatan majelis taklim serta interaksi sosial di dalamnya. Wawancara, baik secara individu maupun dalam kelompok, bertujuan untuk menggali tantangan

yang mereka hadapi dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial. Dari tahap ini, diperoleh pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam program pemberdayaan.

Setelah identifikasi masalah, tahap berikutnya adalah perencanaan program pemberdayaan. Berdasarkan temuan awal, dirancang program yang mencakup tiga aspek utama, yaitu penguatan spiritual melalui kajian keagamaan, peningkatan keterampilan sosial melalui pelatihan interaksi dan komunikasi, serta kegiatan sosial berbasis komunitas. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan ibu-ibu majelis taklim dalam menentukan jenis kegiatan yang dianggap paling relevan dan bermanfaat bagi mereka.

Tahap implementasi program dilakukan dengan mengacu pada hasil perencanaan. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan mencakup kajian tafsir dan fiqh, pelatihan keterampilan komunikasi dalam komunitas, serta kegiatan sosial seperti santunan dan bakti sosial. Pendampingan spiritual diberikan untuk membantu ibu-ibu dalam mengatasi permasalahan keseharian yang berkaitan dengan keseimbangan kehidupan spiritual dan sosial mereka. Diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman juga menjadi bagian penting dalam implementasi program, memungkinkan ibu-ibu untuk saling mendukung dan belajar dari pengalaman masing-masing.

Agar program berjalan efektif, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan umpan balik dari peserta, baik secara tertulis maupun lisan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program dapat memberikan dampak positif serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu majelis taklim.

Selain evaluasi jangka pendek, dilakukan juga refleksi program untuk menilai efektivitas keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini melibatkan perbandingan antara kondisi awal sebelum program dimulai dan perubahan yang terjadi setelah intervensi dilakukan. Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program dianalisis secara mendalam untuk menjadi bahan perbaikan ke depannya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan penyempurnaan program agar dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Penyempurnaan ini mencakup perbaikan metode penyampaian materi, peningkatan efektivitas diskusi kelompok, serta optimalisasi peran fasilitator dalam mendampingi ibu-ibu majelis taklim. Dalam beberapa kasus, program dapat diperluas dengan menambah jenis kegiatan yang lebih relevan sesuai kebutuhan peserta.

Untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ini, dilakukan juga pemberian pelatihan kepada kader-kader lokal yang dapat menjadi penggerak kegiatan di majelis taklim. Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan agen perubahan dari dalam komunitas itu sendiri, sehingga program dapat terus berjalan meskipun intervensi dari pihak luar sudah selesai. Dengan adanya kader-kader ini, diharapkan ibu-ibu majelis taklim dapat semakin mandiri dalam mengelola kegiatan pemberdayaan yang telah dirintis.

Pendekatan *Participatory Action Research* yang digunakan dalam pengabdian ini memungkinkan ibu-ibu untuk lebih berdaya dalam menentukan solusi atas permasalahan mereka sendiri. Keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap kegiatan membuat hasil program menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Mochtar et al., 2024, p. 110). Selain itu, partisipasi yang tinggi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat lebih terjamin.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan pilihan yang tepat karena selaras dengan prinsip dasar pemberdayaan, yaitu melibatkan subjek secara aktif dalam setiap tahap proses. Dalam konteks majelis taklim, PAR memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk berperan sebagai pelaku utama yang turut merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat kapasitas kritis dan reflektif

peserta, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar kontekstual dan berakar pada pengalaman nyata mereka sendiri.

Selain itu, PAR berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan program karena membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama di antara peserta. Ketika ibu-ibu dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, mereka akan lebih terdorong untuk menjaga keberlangsungan program meskipun pendampingan dari luar telah berakhir. Proses evaluasi dan refleksi yang melekat dalam PAR juga memungkinkan adanya penyesuaian dinamis terhadap program berdasarkan umpan balik langsung dari peserta, sehingga program tidak bersifat kaku dan dapat terus berkembang sesuai perubahan kebutuhan komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat dalam menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial. Aktivitas yang dilakukan di majelis taklim ini tidak hanya mencakup pembelajaran agama tetapi juga kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan sesama. Melalui pengembangan pengetahuan agama, diharapkan ibu-ibu dapat memperbaiki kualitas diri dan berkontribusi lebih kepada masyarakat.

Masjid Al-Ikhlas di Mulyojati telah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang penting bagi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu. Majelis taklim ini diikuti oleh ibu-ibu dari berbagai usia dan latar belakang. Dalam prosesnya, meskipun terdapat berbagai kegiatan keagamaan, masih ada ruang untuk memperdalam keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan sosial yang dapat membantu mereka menciptakan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat keseimbangan spiritual dan sosial ibu-ibu dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, khataman, serta kegiatan sosial seperti pemberian santunan kepada yang membutuhkan. Diharapkan melalui kegiatan ini, ibu-ibu dapat lebih aktif dalam mengembangkan diri secara spiritual dan sosial.

Pengabdian ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan ibu-ibu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khataman, serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan dengan pendekatan yang berbasis pada pemahaman agama yang mendalam dan pelaksanaan kegiatan sosial yang menyentuh langsung kehidupan mereka. Program-program yang dirancang mencakup pembelajaran intensif, diskusi kelompok, dan ceramah agama yang diikuti dengan aksi nyata seperti pemberian santunan.

Salah satu kegiatan utama dalam pemberdayaan ini adalah pembelajaran Al-Qur'an. Setiap minggu, ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim diberikan pembelajaran untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Selain itu, ibu-ibu juga diajarkan tafsir Al-Qur'an agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu momen penting yang dilakukan setiap tahun adalah khataman Al-Qur'an bersama. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota majelis taklim yang telah menyelesaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Khataman ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas pemahaman yang telah diperoleh dan sebagai upaya untuk lebih mendalami isi dari Al-Qur'an (Arafat et al., 2022, p. 104). Selain itu, khataman ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan antar sesama anggota majelis taklim.

Kegiatan sosial yang juga menjadi bagian dari pemberdayaan ini adalah pemberian santunan kepada anggota majelis taklim yang sedang sakit. Bentuk kepedulian ini menunjukkan bahwa meskipun ibu-ibu terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka tetap menjaga solidaritas sosial dengan memberikan dukungan kepada anggota yang sedang dalam kesulitan. Santunan ini berupa bantuan berupa uang atau kebutuhan lainnya untuk meringankan beban mereka yang sakit.

Selain santunan bagi anggota yang sakit, kegiatan sosial lainnya adalah pemberian santunan untuk yatim piatu dan dhuafa. Setiap bulan, majelis taklim mengadakan kegiatan sosial untuk memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari kepada mereka yang membutuhkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan ibu-ibu, serta mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama.

Dari segi spiritual, kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi ibu-ibu yang terlibat. Dengan pembelajaran Al-Qur'an yang intens, mereka semakin memahami ajaran agama dan merasakan kedekatan dengan Allah. Kegiatan khataman juga memberikan rasa kebahagiaan dan kedamaian spiritual, yang memperkuat keyakinan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih tekun dalam beribadah dan menjalankan perintah agama dengan lebih baik.

Selain manfaat spiritual, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial yang besar. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial seperti santunan, ibu-ibu belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan sesama. Mereka dapat melihat langsung dampak positif yang dihasilkan dari berbagi dengan orang lain, yang memperkaya kehidupan sosial mereka. Selain itu, kegiatan ini memperkuat solidaritas antara ibu-ibu dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka.

Pengabdian ini juga bertujuan untuk menguatkan peran ibu dalam masyarakat. Ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim ini tidak hanya berperan sebagai pendidik bagi anak-anak mereka, tetapi juga menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan agama dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, mereka dapat menjadi panutan dalam kehidupan beragama dan berkehidupan sosial di lingkungan sekitar.

Salah satu hasil penting dari pemberdayaan ini adalah pembentukan karakter yang lebih baik. Melalui pembelajaran agama, ibu-ibu semakin menyadari pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Dengan membiasakan diri untuk mengikuti pengajian dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mereka dapat menanamkan nilai-nilai tersebut pada diri mereka sendiri dan keluarga.

Salah satu nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah pentingnya kepedulian sosial atau kepedulian terhadap sesama. Kepedulian sosial adalah nilai karakter yang harus diterapkan dalam pembelajaran, mencerminkan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, memiliki empati, serta terdorong untuk membantu sesama. (Aini et al., 2023, p. 3822). Ibu-ibu yang sebelumnya mungkin hanya fokus pada urusan pribadi dan keluarga, kini semakin sadar akan pentingnya berbagi dan membantu orang lain. Program santunan yang dilakukan di majelis taklim ini menunjukkan bahwa rasa empati dan kasih sayang terhadap sesama merupakan bagian dari ajaran agama yang perlu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, ibu-ibu yang terlibat mengalami peningkatan kualitas kehidupan yang signifikan. Tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam hal sosial dan emosional (Berasa et al., 2024, p. 1). Mereka merasa lebih puas dan bahagia dengan hidup mereka, karena selain mendalami agama, mereka juga berperan aktif dalam membantu sesama. Hal ini membuat kehidupan mereka terasa lebih berarti dan penuh berkah.

Program pemberdayaan ini juga memperkuat kolaborasi antar ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim. Mereka saling mendukung dalam setiap kegiatan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun kegiatan sosial (Tamirano, 2024, p. 203). Dengan adanya kolaborasi ini, ikatan persaudaraan antar anggota majelis taklim semakin erat, yang memperkaya pengalaman hidup mereka dalam menjalani peran sebagai ibu, istri, dan anggota masyarakat.

Masjid Al-Ikhlas berperan sebagai pusat pembelajaran bagi ibu-ibu di lingkungan Mulyojati. Dengan adanya majelis taklim ini, ibu-ibu dapat memperdalam ilmu agama mereka dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masjid juga menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi mereka untuk belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial.

Program pemberdayaan ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak ibu-ibu di masa depan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga lainnya, kegiatan ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut. Tujuan pemberdayaannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera

(Pepriyana et al., 2024, p. 172) dan lebih peduli terhadap sesama, serta memiliki kehidupan spiritual yang seimbang.

Salah satu dampak positif yang dapat dilihat dari kegiatan ini adalah peningkatan kepercayaan diri ibu-ibu (Estu et al., 2024, p. 204). Dengan pengetahuan agama yang semakin mendalam, mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka juga merasa lebih mampu untuk memberikan kontribusi yang positif di lingkungan sekitar, baik dalam aspek agama maupun sosial.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk terus memberikan dukungan. Evaluasi dan perencanaan yang baik harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dengan kebutuhan ibu-ibu dan dapat terus memberikan manfaat bagi mereka dan masyarakat secara luas.

Meskipun capaian program menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam aspek spiritual dan sosial, penting untuk mencermati bahwa proses pemberdayaan ibu-ibu melalui majelis taklim tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu ibu-ibu karena tanggung jawab domestik, kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang beragam, serta fluktuasi partisipasi dalam kegiatan, menjadi tantangan tersendiri yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Hambatan ini sering kali mengurangi intensitas keterlibatan peserta dan menghambat kesinambungan kegiatan, terutama jika tidak ditangani dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif.

Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kesenjangan ini dapat menciptakan rasa kurang percaya diri bagi sebagian ibu-ibu, yang pada akhirnya berdampak pada partisipasi aktif mereka dalam forum diskusi atau kegiatan kelompok. Oleh karena itu, meskipun hasil program tampak menggembirakan, diperlukan analisis menyeluruh terhadap kendala yang dihadapi agar dapat dirumuskan strategi yang lebih responsif dan inklusif. Hal ini akan mendukung pengembangan program yang lebih berkelanjutan serta mampu menjangkau lebih banyak ibu-ibu dengan latar belakang yang beragam.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat telah berhasil menciptakan keseimbangan spiritual dan sosial yang signifikan. Dengan pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan khataman, dan kegiatan sosial seperti pemberian santunan, ibu-ibu semakin memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kepedulian sosial mereka. Ke depannya, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini mencakup berbagai aspek penting yang telah tercapai melalui pemberdayaan ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat. Salah satu aspek utama yang diperhatikan adalah keseimbangan spiritual dan sosial yang tercipta melalui kegiatan pembelajaran dan aksi nyata di masyarakat. Keikutsertaan ibu-ibu dalam majelis taklim ini telah memberikan dampak positif baik dalam pemahaman agama maupun dalam interaksi sosial mereka, sehingga memperkuat ikatan antar individu di komunitas tersebut.

Dalam konteks spiritual, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama ibu-ibu yang terlibat. Pembelajaran yang intensif memungkinkan mereka untuk tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam tafsir dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuka wawasan mereka tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan mereka dengan Allah, serta meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Kegiatan khataman Al-Qur'an yang diadakan secara berkala juga menjadi momen penting dalam pemberdayaan ini. Melalui khataman, ibu-ibu merasa mendapatkan keberkahan dan kedamaian spiritual. Rasa syukur dan kebahagiaan yang dirasakan saat menyelesaikan

pembelajaran Al-Qur'an bersama-sama membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Selain itu, khataman ini turut mempertegas komitmen mereka untuk terus mendalami Al-Qur'an dan mengamalkan isinya dalam kehidupan mereka.

Di sisi lain, pemberdayaan sosial yang dilakukan juga memberikan dampak yang besar bagi ibu-ibu dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosial seperti pemberian santunan bagi anggota yang sakit serta yatim piatu dan dhuafa menunjukkan bahwa nilai kepedulian terhadap sesama benar-benar diterapkan dalam kehidupan mereka. Program santunan ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menciptakan rasa saling mendukung dan menguatkan antar anggota majelis taklim.

Partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan sosial ini memberikan mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup orang lain yang membutuhkan. Melalui aksi nyata ini, mereka semakin menyadari pentingnya berbagi dan membantu sesama, yang merupakan ajaran dalam agama Islam. Hal ini juga mengajarkan kepada mereka bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk meringankan beban orang lain, terutama mereka yang sedang mengalami kesulitan.

Kegiatan pemberian santunan tidak hanya terbatas pada anggota majelis taklim yang sedang sakit, tetapi juga melibatkan kelompok yang lebih luas, seperti anak yatim piatu dan dhuafa. Dengan melibatkan ibu-ibu dalam program ini, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa empati dan perhatian terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Aktivitas seperti ini memperkaya pengalaman hidup mereka dan memberikan makna lebih dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Keikutsertaan dalam kegiatan sosial juga memperkuat solidaritas antar ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim. Mereka tidak hanya berinteraksi sebagai sesama anggota majelis taklim, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial. Solidaritas ini sangat penting dalam memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Dengan adanya ikatan yang kuat, ibu-ibu juga menjadi lebih mudah dalam melakukan kolaborasi untuk kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, pemberdayaan ini juga berperan dalam mengembangkan karakter ibu-ibu yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, mereka semakin menyadari pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Pembelajaran agama yang diberikan membantu mereka dalam memahami lebih dalam makna kehidupan dan memberikan mereka panduan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di sekitar mereka. Pembentukan karakter yang lebih baik ini diharapkan dapat dirasakan oleh keluarga mereka, terutama anak-anak, yang dapat melihat contoh langsung dari tindakan dan perilaku orang tua mereka.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini juga membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara lebih holistik. Selain memperoleh pengetahuan agama, mereka juga memperoleh manfaat sosial dan emosional dari kegiatan ini. Mereka merasa lebih puas dan bahagia karena dapat berkontribusi lebih banyak kepada masyarakat serta merasa lebih dekat dengan Allah melalui ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Melalui kegiatan ini, ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat juga merasa semakin percaya diri. Dengan peningkatan pemahaman agama yang dimiliki, mereka merasa lebih mampu dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan. Selain itu, kegiatan sosial yang mereka lakukan mengajarkan mereka untuk selalu melihat dan peduli terhadap keadaan orang lain, yang semakin memperkaya jiwa sosial mereka.

Pemberdayaan ibu-ibu dalam kegiatan sosial ini juga membawa dampak positif dalam memperkuat peran perempuan dalam masyarakat. Ibu-ibu yang sebelumnya mungkin lebih banyak berperan di ranah domestik, kini dapat menjadi agen perubahan yang aktif di komunitas mereka. Mereka menjadi contoh yang baik bagi anggota keluarga, terutama anak-anak mereka, dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial dan pentingnya berbagi dengan sesama.

Penting juga untuk dicatat bahwa penguatan spiritual dan sosial yang terjadi tidak hanya berdampak pada ibu-ibu yang terlibat langsung dalam majelis taklim, tetapi juga berdampak

pada lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan sosial yang melibatkan mereka, masyarakat di sekitar masjid juga turut merasakan manfaat dari program pemberdayaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu-ibu di tingkat individu memiliki dampak yang jauh lebih luas bagi kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Walaupun pembahasan ini telah menampilkan capaian program secara menyeluruh, baik dari sisi spiritual maupun sosial, penting untuk juga mengangkat berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan secara konsisten karena tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan lainnya. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an juga menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman, yang berdampak pada keaktifan mereka dalam diskusi atau pembelajaran. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program, dan jika tidak diatasi dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, dapat mengurangi efektivitas pemberdayaan yang diharapkan.

Selain faktor internal peserta, hambatan juga muncul dalam aspek teknis dan dukungan sumber daya. Terbatasnya materi pembelajaran, fasilitas yang belum memadai, serta kebutuhan akan fasilitator yang terlatih menjadi tantangan tersendiri dalam menyelenggarakan program secara optimal. Di sisi lain, dukungan dari pihak eksternal seperti tokoh masyarakat, pemerintah lokal, atau lembaga mitra masih perlu diperkuat agar program dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Menguraikan kendala-kendala ini dalam pembahasan sangat penting, tidak hanya untuk memberi gambaran yang utuh mengenai dinamika program, tetapi juga sebagai dasar untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih responsif dan berdaya jangkauan luas di masa mendatang.

Sebagai tindak lanjut, untuk memastikan keberlanjutan dari program ini, evaluasi yang berkelanjutan perlu dilakukan. Dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, kita dapat mengetahui apakah tujuan pemberdayaan ini tercapai secara optimal dan bagaimana program ini dapat ditingkatkan di masa depan. Keterlibatan lebih banyak pihak, seperti pemerintah dan lembaga lainnya, juga sangat diperlukan untuk mendukung kelangsungan dan perluasan program pemberdayaan ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat telah berhasil menciptakan keseimbangan spiritual dan sosial yang sangat positif. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, ibu-ibu tidak hanya meningkatkan pemahaman agama mereka, tetapi juga memperdalam hubungan spiritual dengan Allah. Aktivitas khataman Al-Qur'an secara rutin turut memperkuat kedekatan mereka dengan Al-Qur'an dan memberikan rasa syukur yang mendalam.

Selain aspek spiritual, kegiatan sosial seperti pemberian santunan kepada anggota yang sakit, yatim piatu, dan dhuafa telah memperkuat solidaritas di antara ibu-ibu. Mereka tidak hanya memahami nilai berbagi, tetapi juga merasakan dampak langsung dari aksi sosial ini, yang meningkatkan rasa peduli terhadap sesama. Kegiatan ini telah menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang sangat diperlukan dalam memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.

Keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan sosial juga menunjukkan peningkatan kualitas diri mereka, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kontribusi sosial. Mereka menjadi agen perubahan yang aktif di masyarakat, dengan membawa nilai-nilai kepedulian, empati, dan berbagi kepada orang lain. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya membantu sesama, tetapi juga memberikan contoh baik bagi keluarga dan masyarakat sekitar tentang pentingnya nilai-nilai sosial yang sejalan dengan ajaran agama.

Program pemberdayaan ini juga berhasil memperkuat peran perempuan dalam masyarakat, memberikan mereka kesempatan untuk berperan lebih aktif di luar ranah domestik. Ibu-ibu yang sebelumnya lebih banyak terlibat dalam urusan rumah tangga kini semakin percaya diri dan memiliki peran lebih besar dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini

menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat memberi dampak yang sangat luas dalam pembangunan sosial.

Meskipun program pemberdayaan ini menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam peningkatan spiritualitas dan kontribusi sosial ibu-ibu, penting untuk juga mencermati tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu akibat beban domestik, tingkat partisipasi yang fluktuatif, serta perbedaan latar belakang pendidikan peserta menjadi faktor penghambat yang perlu dipertimbangkan secara serius. Tanpa strategi adaptif untuk menjawab hambatan tersebut ada risiko bahwa dampak program menjadi kurang merata atau tidak berkelanjutan bagi semua anggota majelis taklim.

Selain itu, aspek teknis dan kelembagaan juga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, seperti penguatan kapasitas fasilitator, pengembangan materi pembelajaran yang lebih variatif, dan peningkatan dukungan dari pihak eksternal. Meskipun capaian program telah memenuhi banyak tujuan utama, proses evaluasi yang lebih mendalam dan reflektif sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi ruang-ruang perbaikan. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada semangat partisipasi saat ini, tetapi juga pada kemampuan majelis taklim untuk terus berkembang secara mandiri dan responsif terhadap kebutuhan ibu-ibu yang dinamis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan pemberdayaan ibu-ibu di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat. Keberhasilan ini tidak hanya terwujud dalam peningkatan spiritualitas individu, tetapi juga dalam penguatan solidaritas sosial dan pemberdayaan perempuan. Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih besar, evaluasi dan dukungan dari berbagai pihak perlu terus dilakukan agar program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat..

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat. Terima kasih kepada ibu-ibu yang dengan antusiasme tinggi telah mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, khataman, serta kegiatan sosial yang kami selenggarakan. Dukungan dari pengurus masjid, masyarakat setempat, dan semua pihak terkait juga sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada staf dan manajemen DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat atas dukungan dan kontribusi luar biasa yang telah diberikan dalam proses publikasi pengabdian ini. Semoga kerja sama dan semangat kebersamaan ini terus terjalin untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi spiritualitas dan kesejahteraan sosial di masa depan.

Pernyataan Kontribusi Penulis

K berperan sebagai pengarah utama dalam merancang dan memimpin kegiatan pengabdian ini, termasuk perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an, khataman, serta kegiatan sosial yang dilaksanakan. Penulis pertama juga aktif dalam koordinasi dengan pengurus masjid dan masyarakat setempat untuk memastikan kelancaran kegiatan dan mencapai tujuan pemberdayaan ibu-ibu. K juga berperan dalam menyusun laporan hasil kegiatan, serta berkoordinasi dengan DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk memastikan publikasi hasil pengabdian ini dapat disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas.

Penulis Kedua bertanggung jawab dalam menyusun materi pembelajaran Al-Qur'an, memberikan pelatihan kepada ibu-ibu, serta memastikan bahwa kegiatan khataman berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Selain itu, penulis kedua juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial, seperti pemberian santunan kepada anggota yang sakit, yatim piatu, dan dhuafa, serta memastikan bantuan disalurkan tepat sasaran.

Kemudian penulis satu dan dua berkolaborasi untuk pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan pengabdian, baik dari segi spiritual maupun sosial. Penulis

ketiga juga berperan dalam menyusun laporan hasil kegiatan, serta berkoordinasi dengan DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk memastikan publikasi hasil pengabdian ini dapat disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas. Kedua penulis bekerja sama dengan sinergi yang baik untuk memastikan bahwa pengabdian ini berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Referensi

- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I6.6456>
- Arafat, M. Y., Mupida, S., Sultan, U., Riau, S. K., Taukhid, D. A., Mu'allimat, M., & Yogyakarta, M. (2022). Budaya Khataman Al-Qur'an Di Kalangan Muhammadiyah. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 7(2). <https://doi.org/10.30984/AJIP.V7I2.1931>
- Berasa, T., Yeni, P., & Dinawati, L. (2024). *Membangun Komunitas yang Mendukung Pertumbuhan Spiritual Orang Dewasa*. 1(1), 1–7.
- Estu, N., Muchtar, P., Muflich, M. F., Inayah, K., & Aprilianto, D. (2024). Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Religius dan Kepercayaan Diri Ibu-ibu Lansia melalui Program Day Care. 14(2), 195–208. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5515>
- Mochtar, M. M. M., Anshori, A. M., Haris, M., Noprizal, Reni, & Zahrina, S. (2024). Pemahaman Realitas Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Riset Aksi Partisipatif. *Dakwatul Islam*, 9(1), 109–132. <https://doi.org/10.46781/DAKWATULISLAM.V9I1.910>
- Nuryana, M. (2005). Participatory Action Research. *Sosio Informa*, 10(2). <https://doi.org/10.33007/INF.V10I2.1087>
- Pepriyana, A., Anggrainy, N., Sahadatul Alawiyah, N., & Wahyuni, S. (2024). Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Mantang Lama. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 171–186. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v5i2.158>
- Sholihah, U. Y. (2022). Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), 2022. <https://doi.org/10.21154/ROSYADA.V3I1.4674>
- Tamirano, R. (2024). *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengajian Majelis Taklim Ibu-ibu Masjid Agung Sunda Kelapa Kecamatan Menteng Jakarta Pusat*. 18(2), 181–198.

